

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Lingkup lokasi penelitian adalah BUMDes Bulakan Sejahtera, Desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya. Responden yang akan membantu dalam penelitian ini adalah Dinpermasdes, dosen, pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat. Penelitian direncanakan akan mulai dilaksanakan pada bulan 15 Oktober 2017 – 1 November 2017.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, seperti data jumlah pengangguran di Kabupaten Pematang Jaya, data jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pematang Jaya, serta data yang diperoleh dari pembobotan kuesioner.
2. Data kualitatif adalah data yang digunakan untuk melengkapi, menjelaskan dan memperkuat data kuantitatif dalam menganalisis data yang diteliti.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu :

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada beberapa pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat dalam bentuk kuesioner.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2011), data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen dari pemerintah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari literatur-literatur lain berupa jurnal dan buku yang sesuai dengan penelitian dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sampel adalah himpunan atau kelompok yang lebih kecil yang merupakan bagian dari populasi (Arikunto, 2010), sedangkan sampel merupakan objek sesungguhnya dari suatu penelitian dan sebagai metode penelitian untuk memilih individu-individu yang masuk ke dalam sampel representatif disebut sampling.

Dalam penelitian ini responden yang ditujukan kepada individu yang mengetahui tentang permasalahan BUMDes yang terdiri dari *Academic*,

Bussines, Community dan Government (ABCG). Sampel dari responden yang terdiri dari:

1. *Academic*
 - a. Dosen Universitas Terbuka Banjarnegara (1 Responden)
2. *Businessman*
 - a. Pengelola BUMDes Bulakan Sejahtera (1 Responden)
3. *Government* :
 - a. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Pemalang (1 Responden)
 - b. Pemerintah Desa Bulakan (1 responden)
4. *Community*
 - a. Pemuda Mangun (1 responden)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang yang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu, sampel dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan rancangan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data primer yang langsung turun lokasi penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan kriteria. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat Desa Bulakan, Kecamatan Belik, Kabupaten Pematang Jaya.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terhadap responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada pemerintah desa, Pengelola BUMDes, dan masyarakat dengan disertai pemberian kuisisioner.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang mempunyai nilai pengungkapan terhadap suatu kegiatan atau kejadian yang telah terjadi dilapangan .

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan operasionalisasi sebuah konsep agar dapat diteliti secara empiris, sedangkan definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep (Wardiyanta, 2010). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alternatif-alternatif dari kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi

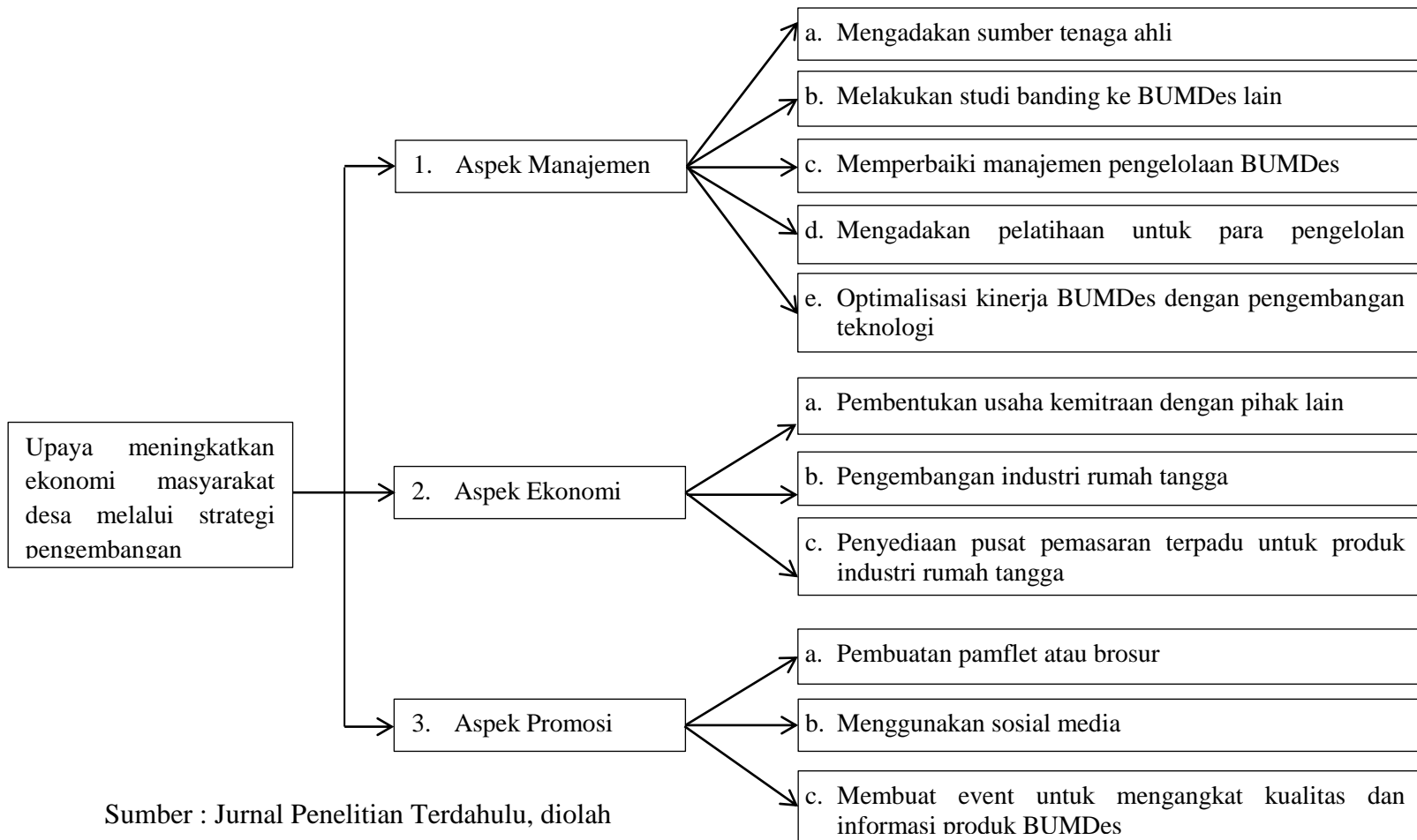
pengembangan BUMDes. Adapun definisi dari alternatif kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aspek Manajemen merupakan aspek terkait dengan pengelolaan atau manajemen yang berada di BUMDes. Adanya aspek manajemen ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes diperlukan manajemen yang berkompeten dan berkualitas.
 - a. Pengadaan sumber tenaga ahli. Setiap individu memiliki kemampuan masing-masing, maka dari itu dengan pengadaan sumber tenaga ahli ini dapat menjadikan BUMDes yang maju dengan tenaga ahli yang sesuai dengan keahliannya. Jika suatu pengelola tidak sesuai dengan keahlian maka dalam kinerjanya pengelola itu tidak menguasai apa yang sedang ia kerjakan dan dapat berakibat fatal.
 - b. Melakukan studi banding ke BUMDes lain. Melakukan studi banding ke BUMDes lain yang lebih maju. Studi banding yang dimaksudkan adalah sebagai proses pembelajaran dari suatu pengelolaan BUMDes yang lebih maju. Misalnya dengan studi banding ke BUMDes Argo Sari yang lebih Maju dan cukup dekat lokasinya dengan BUMDes Bulakan Sejahtera.
 - c. Memperbaiki manajemen pengelolaan BUMDes yang sudah ada. Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya

yang dimiliki oleh desa. Jika suatu manajemen pengelolaan dapat diperbaiki maka untuk mencapai sasaran akan lebih efektif dan efisien.

- d. Mengadakan pelatihan untuk para pengelola BUMDes. Pelatihan digunakan sebagai usaha untuk memperbaiki pengelolaan kinerja pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Misalnya pelatihan kinerja sumber daya manusia dalam memutuskan suatu kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa atau bisa belajar *public speaking* untuk mengahaapi relasi.
 - e. Optimalisasi kinerja BUMDes dengan pengembangan teknologi adalah variabel yang mungkin sangat menarik, karena pada zaman sekarang teknologi sangat berkembang dengan pesat. Dengan ditunjang teknologi yang maju akan menjadikan manajemen yang dilaksanakan lebih sistematis tidak lagi manual.
2. Aspek Ekonomi, merupakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes. Dalam penelitian ini, pengembangan BUMDes dapat dilakukan melalui pengembangan sumber daya ekonomi yang lebih baik. Adapun alternatif kebijakan tersebut adalah sebagai berikut :
- a. Pembentukan usaha kemitraan dengan pihak lain yaitu dengan mengoptimalkan fungsi lembaga kewirausahaan yang ada di pusat maupun daerah untuk ikut serta dalam mendukung sebagai upaya menginvestasikan potensi sumber daya ekonomi lokal.

- b. Pengembangan industri rumah tangga. Berkembangnya industri rumah tangga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat desa, dan dengan industry rumah tangga juga dapat mempermudah kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembang lainnya.
 - c. Penyediaan pusat pemasaran terpadu untuk produk industri rumah tangga. Pusat pemasaran terpadu ini sebagai tempat untuk setiap produk (barang atau jasa) yang dilakukan oleh industri rumah tangga, sehingga masyarakat tidak bingung untuk menjual produk mereka.
3. Aspek Promosi merupakan langkah yang bertujuan untuk memperkenalkan BUMDes Bulakan Sejahtera kepada masyarakat dan menarik warga luar untuk ikut menjadi berpartisipasi dalam pengembangan BUMDes itu sendiri. Dalam penelitian ini strategi pengembangan dapat dilakukan dengan cara:
- a. Pembuatan pamflet atau brosur bertujuan untuk memperkenalkan BUMDes Bulakan Sejahtera melalui media cetak seperti pamflet dan brosur.
 - b. Menggunakan sosial media merupakan media informasi yang sangat berkembang pesat, menggunakan sosial media ini bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat luar tentang BUMDes Bulakan Sejahtera.
 - c. Membuat event untuk mengangkat kualitas dan informasi produk BUMDes, event tersebut bisa dibuat untuk mengenalkan produk yang dimiliki BUMDes Bulakan Sejahtera ke masyarakat.



Gambar 3.1.
Struktur Hirarki AHP Pengembangan BUMDes

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Hirarki Proses (AHP). Metode AHP merupakan suatu model yang diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1971. Model pendukung keputusan ini akan menguraikan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Menurut Saaty (1993), hirarki adalah representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria dst hingga level terakhir dari alternatif. Dengan menggunakan hirarki suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan dalam kelompok-kelompok yang lebih terstruktur dan sistematis.

1. Prinsip Dasar Analisis Hierarki Proses (AHP)

Dalam menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan metode AHP ada beberapa prinsip yang harus dipahami, antara lain adalah :

a. Membuat herarki

Sistem yang kompleks bisa dipahami dengan cara pemecahan elemen pendukung yang dapat menyusun hierarki dan dapat menggabungkannya.

b. Penilaian kreiteria dan alternatif

Kreteria dan alternatif dilakukan dengan perbandingan berpasang. Menurut Saaty (1988) untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik untuk mengekspesikan pendapat. Skala perbandingan berpasangan yang digunakan dalam penyusunan AHP untuk meningkatkan

meningkatkan ekonomi masyarakat desa yang akan disajikan pada Tabel

3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya (<i>Equal Importance</i>)
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting daripada elemen yang lainnya (<i>Slightly more Importance</i>)
5	Elemen yang satu lebih penting daripada yang lainnya (<i>Materially more Importance</i>)
7	Satu elemen jelas lebih mutlak penting daripada elemen lainnya (<i>Significantly more Importance</i>)
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya (<i>Compromise values</i>)
2,4,6,8	Nilai-nilai antara dua nilai pertimbangan yang berdekatan (<i>Compromise values</i>)
Kebalikan	Jika aktivitas (A) mendapat satu angka dibandingkan dengan aktivitas (B), maka aktivitas (B) memiliki nilai kebalikannya dibandingkan dengan aktivitas (A)

Sumber: Saaty, 2008

c. *Synthesis of priority* (menentukan prioritas)

Untuk setiap kriteria dan alternative, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparisons*). Nilai-nilai perbandingan relative dari seluruh alternative kriteria bisa disesuaikan dengan *judgement* yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Bobot dan prioritas dihitung dengan memanipulasi matriks atau melalui penyelesaian persamaan matematika.

d. *Logical Consistency* (Konsistensi Logis)

Konsistensi memiliki dua makna. Pertama, objek-objek yang serupa bisa dikelompokkan sesuai dengan keseragaman dan relevansi. Kedua, menyangkut tingkat hubungan antarobjek yang didasarkan pada kriteria tertentu.

2. Prosedur Analisis Hierarki Proses (AHP)

Pada dasarnya, prosedur atau langkah-langkah dalam metode AHP meliputi:

a. Langkah pertama

Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi atau tujuan yang diinginkan. Penyusunan hierarki adalah dengan menentukan tujuan yang merupakan sasaran dari keseluruhan sistem pada level teratas. Dari penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes.

b. Langkah kedua

Menentukan kriteria bisa dengan cara membuat perbandingan berpasangan, dan matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan. Menentukan prioritas dapat diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang kemudian didiskusikan dengan *key person* yang berkompeten di bidang pengembangan BUMDes. Dari hasil validasi dengan *key person* tersebut, telah diperoleh kriteria sebagai berikut:

- 1) Upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes dari aspek manajemen.

- 2) Upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes dari aspek ekonomi.
- 3) Upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes dari aspek promosi.

c. Langkah ketiga

Menentukan alternatif berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Adapun alternatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mencapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes dapat ditinjau dari aspek manajemen, antara lain :
 - (a) Pengadaan sumber tenaga ahli
 - (b) Melakukan studi banding ke BUMDes lain
 - (c) Memperbaiki manajemen pengelolaan BUMDes
 - (d) Mengadakan pelatihan untuk para pengelola BUMDes
 - (e) Optimalisasi kinerja BUMDes dengan pengembangan teknologi.
- 2) Untuk mencapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes dapat ditinjau dari aspek ekonomi, antara lain :
 - (a) Pembentukan usaha kemitraan dengan pihak lain
 - (b) Pengembangan industri rumah tangga
 - (c) Penyediaan pusat pemasaran terpadu untuk produk industri rumah tangga.

3) Untuk mencapai tujuan peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui strategi pengembangan BUMDes dapat ditinjau dari aspek ekonomi, antara lain :

(a) Pembuatan pamflet atau brosur

(b) Menggunakan sosial media

(c) Membuat event untuk mengangkat kualitas dan informasi produk BUMDes

d. Langkah Keempat

Menyebarkan kuisioner kepada responden dari pemerintah desa, pengelolaan BUMDes, dan masyarakat.

e. Langkah kelima

Menyusun matriks dari hasil rata-rata yang didapat dari sejumlah responden tersebut, kemudian hasilnya diolah menggunakan *expert choice versi 11*.

f. Langkah keenam

Menganalisis hasil olahan dari *expert choice versi 11* untuk mengetahui hasil inkonsistensi dan prioritas. Jika nilai konsistensi lebih dari 0,10 maka hasilnya dikatakan inkonsisten dan harus diperbaiki, namun jika nilai konsistensi tersebut kurang dari 0,10 maka hasil tersebut dikatakan konsisten.

g. Langkah ketujuh

Penentuan skala prioritas dari kriteria dan alternatif untuk mencapai tujuan menguatkan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan BUMdes.

Untuk menentukan prioritas elemen-elemen dalam suatu pengambilan keputusan dapat digunakan matrik perbandingan berpasangan (*pairwise comparison matrix*). Matrik tersebut menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap tujuan atau kriteria yang setingkat di atasnya. Pembobotan pada matriks berpasangan ini menganut asas resiprokal, misalnya jika kriteria A dibandingkan dengan kriteria B mendapatkan nilai 3, maka kriteria B dibandingkan dengan kriteria A akan memperoleh nilai $1/3$.

Tabel 3.2.
Matriks Perbandingan Berpasangan untuk Kriteria terhadap tujuan

Kreteria	Manajemen (A1)	Ekonomi (A2)	Promosi (A3)
Manajemen (A1)	1		
Ekonomi (A2)		1	
Promosi (A3)			1

Sumber: Data Primer (2017), diolah

Setelah semua pertimbangan diterjemahkan secara numerik, validitasnya dievaluasi dengan menggunakan uji konsistensi. Pada persoalan pengambilan keputusan, konsistensi sampai kadar tertentu dalam menetapkan prioritas untuk elemen-elemen yang berkenaan dengan beberapa kriteria agar dapat memperoleh hasil-hasil yang sah dalam dunia nyata. AHP mengukur konsistensi menyeluruh dari berbagai pertimbangan melalui rasio konsistensi. Selanjutnya Konsistensi responden dalam mengisi kuesioner diukur. Pengukuran konsistensi memiliki tujuan untuk melihat ketidak konsistenan respon yang diberikan oleh responden. Nilai CR (*Consistency Ratio*) yang

diizinkan adalah jika $CR \leq 0,1$. Pengukuran rasio konsistensi (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{CI}{RC}$$

Keterangan:

CR = *Consistency Ratio*

CI = *Consistency Index*

IR = *Index Random Consistency*

AHP sering digunakan sebagai metode pemecahan masalah dibanding dengan metode yang lain karena alasan-alasan sebagai berikut (Saaty, 1993):

1. Struktur yang berhirarki, sebagai konsekuensi dari kriteria yang dipilih, sampai pada subkriteria yang paling dalam.
2. Memperhitungkan validitas sampai dengan batas toleransi inkonsistensi berbagai kriteria dan alternatif yang dipilih oleh pengambil keputusan.
3. Memperhitungkan daya tahan output analisis sensitivitas pengambilan keputusan.

Layaknya sebuah metode analisis, AHP pun memiliki kelebihan dan kelemahan dalam sistem analisisnya. Kelebihan dari analisis AHP ini adalah (Saaty, 1993):

1. Kesatuan (*Unity*), AHP membuat permasalahan yang luas dan tidak terstruktur menjadi suatu model yang fleksibel dan mudah dipahami.
2. Kompleksitas (*Complexity*), AHP memecahkan permasalahan yang kompleks melalui pendekatan sistem dan pengintegrasian secara deduktif.

3. Saling ketergantungan (*Inter Dependence*), AHP dapat digunakan pada elemen-elemen sistem yang saling bebas dan tidak memerlukan hubungan linier.
4. Struktur Hirarki (*Hierarchy Structuring*), AHP mewakili pemikiran alamiah yang cenderung mengelompokkan elemen sistem ke level-level yang berbeda dari masing-masing level berisi elemen yang serupa.
5. Pengukuran (*Measurement*), AHP menyediakan skala pengukuran dan metode untuk mendapatkan prioritas.
6. Konsistensi (*Consistency*), AHP mempertimbangkan konsistensi logis dalam penilaian yang digunakan untuk menentukan prioritas.

Sedangkan kelemahan metode AHP adalah sebagai berikut (Saaty, 1993):

1. Ketergantungan model AHP pada input utamanya. Input utama ini berupa persepsi seorang ahli sehingga dalam hal ini melibatkan subyektifitas sang ahli selain itu juga model menjadi tidak berarti jika ahli tersebut memberikan penilaian yang keliru.
2. Metode AHP ini hanya metode matematis tanpa ada pengujian secara statistik sehingga tidak ada batas kepercayaan dari kebenaran model yang terbentuk.